

## Peningkatkan Pelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif STAD

Erna Wati Bugis<sup>1\*</sup>, Ahmad Syaikh<sup>2</sup> dan A. Rahim Suhel<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SD Islam Terpadu Darunnajah Jatijajar

<sup>2</sup>PG PAUD, STKIP Kusuma Negara

<sup>3</sup>Pendidikan PGSD, STKIP Kusuma Negara

\* [aksamina@stkipkusumanegara.ac.id](mailto:aksamina@stkipkusumanegara.ac.id)

### Abstrak

Meningkatkan Pelajaran Matematika melalui model pembelajaran kooperatif STAD. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara Jakarta, 2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana meningkatkan pemahaman belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif STAD pelajaran Matematika materi pecahan kelas V semester Genap SD Islam Terpadu Darunnajah Jatijajar Tahun Ajaran 2020-2021). Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Islam Terpadu Darunnajah Jatijajar yang berjumlah 24 siswa. Metode penelitian ini adalah penelitian kooperatif STAD. Dalam penelitian ini, mencoba untuk mengetahui bagaimana meningkatkan pemahaman belajar siswa dalam pembelajaran Matematika kelas V semester Genap SD Islam Terpadu Jatijajar Tahun Ajaran 2020-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif STAD dalam pembelajaran Matematika materi pecahan dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa kelas V SD Islam Terpadu Darunnajah Jatijajar. Rata-rata pemahaman belajar Matematika siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 76% meningkat menjadi 65,33 % pada siklus I berada pada kategori baik. Sejalan dengan itu, rata-rata hasil instrument tes meningkat, yaitu dari siklus I sebesar 81,33% dengan kategori sangat baik menjadi 86,66% pada siklus II dan berada pada kategori sangat tinggi.

Kata kunci: Matematika, Kooperatif STAD, Pelajaran MTK,

Diseminarkan pada sesi paralel: 9 Oktober 2021

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek yang penting dalam kehidupan guna membentuk cara berfikir manusia yang berkualitas dan mengikuti alur perkembangan jaman yang semakin maju. Selain itu pendidikan merupakan satu sumber penting dan dominan dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Pendidikan dasar khususnya pendidikan sekolah dasar sangat menentukan langkah ke depan seseorang dalam melanjutkan jenjang berikutnya. Sehingga komitmen guru adalah faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan yang berkualitas (Utami et al., 2021). Semua ini karena kegiatan belajar mengajar siswa lebih aktif, adanya motivasi, dan siswa lebih berani dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Pendidikan sekolah dasar ditempuh dalam 6 jenjang, yaitu mulai dari kelas 1 hingga kelas 6.

Pecahan merupakan salah satu kajian inti dari materi matematika yang dipelajari peserta didik disekolah dasar (SD) pembahasan materinya menitikberatkan pada pengerjaan (operasi) hitungan dasar yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, baik untuk pecahan biasa maupun

campuran, pada pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, konsep pecahan dan operasi merupakan konsep yang penting untuk dikuasai oleh siswa. Akan tetapi kenyataan di sekolah dasar menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan memahami pecahan dan operasinya, dan banyak guru Sekolah Dasar menyatakan mengalami kesulitan untuk mengajarkan pecahan.

### **Hakikat Pemahaman Belajar Matematika Materi Pecahan**

Pemahaman adalah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan menggunakan Bahasa sendiri. Pemahaman yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat dari stimulus dan respons, seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.

### **Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif STAD**

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan sekedar belajar dalam kelompok, dalam unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan.

Model pembelajaran Students Team Achievement Division (STAD) adalah salah satu cara untuk mengembangkan belajar aktif yaitu, dengan memberi tugas belajar kepada siswa yang diselesaikan dalam kelompok kecil siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Bagaimana meningkatkan pemahaman belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif STAD pada pelajaran Matematika materi pecahan kelas V semester Genap SD Islam Terpadu Jatijajar Tahun Ajaran 2020-2021. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SD Islam Terpadu Darunnajah Jatijajar Semester Genap tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 24 siswa. Terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 14 siswi perempuan. Tempat penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SD Islam Terpadu Darunnajah Jatijajar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian yang dilakukan di SD Islam Terpadu Darunnajah Jatijajar menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif STAD dalam pembelajaran MATEMATIKA dapat meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini ditunjukkan oleh data yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan di dalam kelas dan hasil instrumen tes yang langsung diberikan dan diisikan oleh siswa.

### **Hasil Pembahasan 1**

pada tanggal 11 Februari 2021, pemahaman siswa mengalami peningkatan 15,98% menjadi 65,31% pada pertemuan pertama. Kemudian pada pertemuan kedua pada

tanggal 19 Februari 2021, kembali mengalami peningkatan sebesar 10,67% menjadi 76%, dan berada pada kategori tinggi. Pada data hasil angket pemahaman siswa siklus I menunjukkan bahwa dari 24 siswa kelas V, terdapat 17 siswa yang masuk dalam kategori baik dan 7 siswa yang masuk dalam kategori sangat baik. Hasil skor rata-rata angket siklus satu mencapai 2,93 yaitu masuk dalam kategori baik.

## Hasil Pembasan 2

Pada tanggal 22 Februari 2021, dilaksanakannya siklus II pertemuan pertama. Hasil observasi menunjukkan pada pertemuan pertama pemahaman siswa kembali meningkat menjadi 81,33% dan masuk ke dalam kategori sangat tinggi. Pada pertemuan kedua, pemahaman siswa yang diukur dengan observasi kembali mengalami peningkatan sebesar 5,33% yaitu menjadi 86,66% dan masuk ke dalam kategori sangat tinggi.

**Tabel 1.** Hasil Analisis Observasi , dan Instrumen Tes Pemahaman Siswa Siklus I dan II

| No.           | Indikator           | Siklus I  |            | Siklus II |               | Keterangan |
|---------------|---------------------|-----------|------------|-----------|---------------|------------|
|               |                     | Skor      | %          | Skor      | %             |            |
| 1.            | Menjelaskan kembali | 8         |            | 10        |               | Meningkat  |
| 2.            | Menguraikan         | 7         |            | 8         |               | Meningkat  |
| 3.            | Merangkum           | 4         |            | 5         |               | Meningkat  |
| 4.            | Memberikan contoh   | 8         |            | 9         |               | Meningkat  |
| 5.            | Menyimpulkan        | 7         | <b>76%</b> | 8         | <b>86,66%</b> | Meningkat  |
| 6.            | Mengidentifikasi    | 8         |            | 8         |               | Stabil     |
| 7.            | Menerapkan          | 8         |            | 9         |               | Meningkat  |
| 8.            | Melaksanakan        | 7         |            | 8         |               | Meningkat  |
| <b>Jumlah</b> |                     | <b>57</b> |            | <b>65</b> |               |            |

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I pemahaman siswa sebesar 76%, meningkat 10,66% menjadi 86,66% pada siklus II.



**Gambar 1.** Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Darunnajah

Pada saat peneliti meminta persetujuan (izin) dari kepala sekolah untuk melakukan penelitian di Sekolah SD Islam Terpadu Darunnajah Jatijajar dan Alhamdulillah diizinkan sama Kepala Sekolahnya untuk melakukan penelitian di sekolah ini



**Gambar 2.** Pelaksanaan Pembelajaran Online

Sesudah persiapan peneliti bersama guru kelas VA melaksanakan pembelajaran secara online dalam ruangan kelas VA

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran MATEMATIKA kelas VA SD Islam Terpadu Darunnajaj Jatijajr. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil observasi pemahaman siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD pada mata pelajaran MATEMATIKA dalam kategori sangat tinggi yaitu sebesar 86,66% dan hasil angket pemahaman siswa yang menunjukkan bahwa 79,16% siswa kelas VA SD Islam Terpadu Darunnajaj Jatijajr sudah berada dalam kategori sangat baik.

Peningkatan pemahaman belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD dapat dilakukan dengan cara antara lain pertama membentuk kelompok belajar menjadi 4 kelompok belajar. Jumlah anggota kelompok yang sedikit diharapkan akan membuat setiap siswa mejadi lebih aktif dan tidak bergantung pada beberapa siswa saja.

## REFERENSI

- Heruman.(2014). *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Edited by boyke Ramdhani. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Imas Kusniasi Dan Berlin Sani, (2015), *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan. Profesionalisme Pendidik*, Yogyakarta: Kata Pena
- M. Miftahussirayudin (Eds),(2013), *Strategi Pembelajaran STAD Pada Materi Esensial Rukun Iman (INOVASI)*, Surabaya, Balai Diklat Keagamaan
- Mohammad Syarif Sumantri, (2015), *Strategi Pembelajaran Teori Danppraktik Di*
- Rusman, (2021). *Model-Model Pembelajaran*. Mengembangkan Profesionalime Guru., Jakarta: Raja Grafindo Prasajah.
- Sudaryono, 2012. *Budaya Dan Perilaku Organisasi*. Jakrta: Lentera Ilmu Cendekia.
- Suharsimi Arikunto, (2012), *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, (Jakarta: Bumi Aksara,
- Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: PT Rajagrafindopersada
- Utami, P. P., Widiatna, A. D., Ayuningrum, S., Putri, A., Herlyna, & Adisel. (2021). Personality: How does it impact teachers' organizational commitment? *Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 120–132. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.33766>
- Wowo Sunaryo K, (2012), *Taksonomi Kognitif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.